

PERANCANGAN BUS BANDROS (*Bandung Tour on Bus*) BERDASARKAN KONSEP *ART DECORATION*

Khairul Fajri Ardani¹, Hardy Adiluhung², Yoga Pujiraharjo³
^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung
khairulfajria@telkomuniversity.ac.id¹, hardydil@telkomuniversity.ac.id²,
yogapeero@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Bus merupakan salah satu transportasi umum yang sudah digunakan di banyak negara, termasuk Indonesia. Bus adalah kendaraan motor yang berukuran besar dan berkapasitas penumpang yang lumayan banyak, menggunakan bus juga efisien dan hemat biaya perjalanan. Sebagai angkutan umum yang cukup diminati, bus digunakan dibanyak rute seperti, antar kota dalam provinsi, antar kota antar provinsi, dan bus dalam kota. Untuk bus yang beroperasi didalam kota atau bisa disebut bus kota. Bus Kota sebaiknya identik dengan tampilannya yang menarik dan ikonik sebagai salah satu transportasi sekaligus ikon kebanggaan suatu daerah. Bus kota sebaiknya memiliki karakter dan ciri khas masing-masing dari tiap daerahnya, sehingga dapat dikenali sebagai ciri khas di setiap daerahnya. Termasuk daerah Kota Bandung juga seharusnya memiliki bus wisata dalam kota yang dapat menjadi ikon daerah. Perancangan bus wisata dalam kota yang menarik dan ikonik ini diharapkan dapat mengangkat nama daerah Kota Bandung dengan ikon transportasinya.

Kata Kunci : Bus, bus wisata kota, ikon, daerah.

Abstract

Bus is one of the public transportation that has been used in many countries, including Indonesia. Buses are motor vehicles that are large in size and have a fairly large passenger capacity, using buses is also efficient and cost-effective to travel. As public transportation that is quite attractive, buses are used in many routes, such as between cities within provinces, between cities between provinces, and buses within cities. For buses that operate within the city or can be called city buses. City buses should be synonymous with their attractive and iconic appearance as a form of transportation as well as an icon of a region's pride. City buses should have the characteristics and characteristics of each of their regions, so that they can be recognized as distinctive features in each region. Including the Bandung city area, it should also have an inner city tour bus which can become a regional icon. It is hoped that the design of the tourist bus in this attractive and iconic city can raise the name of the city of Bandung with its transportation icon.

Keywords: bus, city tour bus, icon, area.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Citybus adalah jenis bus yang digunakan untuk angkutan umum yang hanya beroperasi didalam kota, berlainan dengan bus AKDP, AKAP dan lainnya yang beroperasi dalam jarak yang lebih jauh. Bus kota berjalan sesuai dengan rute berulang yang sudah ditentukan berdasarkan halte tujuannya. Biasanya tiap kota yang memiliki bus kota yang sudah disediakan halte tempat antar dan jemput penumpang di setiap titik pemberhentiannya. Bus kota biasanya dibuat dengan desain yang unik dan menarik, tidak jarang mengakat konsep karakter kota masing-masing. Sehingga menjadi ikon kebanggaan kota.

Bandung Tour on Bus atau Bandros merupakan sebuah transportasi wahana wisata keliling kota menggunakan bis asal Bandung yang dirancang untuk wistawan baik dalam maupun luar kota. Wahana sekaligus ikon kota ini dibuat oleh Pemkot Kota Bandung dengan dana APBD Kota Bandung mencapai 12,4 milyar rupiah.

Bandros sendiri memiliki berbagai rute berdasarakan warna bus untuk dinaiki para wisatawan, seperti Bandros ungu akan melalui jalan-jalan di rute Gasibu, menuju Taman Cikapayung, Alun-alun

Ujungberung, Museum Geologi, dan Pusdai. Sementara itu, Bandros berwarna biru akan berkeliling dari Alun-alun Bandung, menuju Cibaduyut, Taman Leuwi Panjang, Museum Sri Baduga, Alun-alun Regol, dan Kawasan Buah Batu. Sedangkan Bandros kuning akan melewati rute Lapangan Gasibu, menuju Taman Cibeunying, Taman Superhero, Taman Foto, Gedung Merdeka, Alun-alun Bandung, dan Braga. Lain lagi dengan rute Bandros hijau yang akan membawa wisatawan melewati Chinatown, menuju Pasir Kaliki, Alun-alun Cicendo, Karang Setra, UPI, dan GOR Padjajaran. Ada pula Bandros merah muda yang akan melewati Gasibu, menuju Taman Pasupati (Taman Jomblo), Teras Cikapayang, Teras Cihampelas, hingga Taman Budaya. Dan yang terakhir Bandros yang hitam khusus untuk tamu VIP yang datang ke Kota Bandung, seperti tamu pemerintah.

Bandros sendiri memiliki konsep campuran dari Double Decker asal Inggris dan Trem dari San Francisco dengan sentuhan Art Deco gaya kubism dan dinding terbuka agar wisatawan dapat menikmati udara sejuk kota Bandung. Bandros sendiri diciptakan menarik wisatawan luar kota agar mengunjungi kota Bandung (*City Branding*).

Bandung merupakan pusat kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, Bandung merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak tempat ikonik dan menarik. Termasuk transportasi daerahnya, Jalan-Jalan perkotaan yang mendukung dengan ciri khas bangunan bersejarah serta banyaknya inovasi desain didalam kota, membuat perancangan Bus Wisata dirasa cocok untuk diterapkan di dalam wilayah Kota Bandung.

Sebagai pelopor kota dengan banyaknya ikon wisata yang dimiliki Kota Bandung, penulis ingin mengembangkan potensi yang dimiliki dengan membuat konsep Bus Wisata Kota Bandung untuk menampilkan ikon baru dibidang transportasi angkutan wisata dalam kota.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat adanya identifikasi masalah yang akan dikaji dalam laporan ini adalah:

1. Desain Bandros saat ini dirasa masih jauh dari konsep Ikonik Bandung.
2. Pandangan wisatawan yang terganggu karena terhalang kendaraan pribadi dari dalam Bandros

1.3. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif. metode ini digunakan agar penelitian dapat sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dan menggambarkan lebih jelas fenomena yang diteliti.

2. Landasan Teori

2.1. Pengertian Transportasi

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ketempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, ataupun mesin. Defenisi transportasi menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut (Salim, 2000), transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari satu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/penggerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (comoditi) dan penumpang ke tempat lain.
2. Menurut (Miro, 2005), transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakan, mengangkat, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ketempat lain, di mana tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu.

2.2. Bus

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum tidak dalam Trayek, definisi dari mobil bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 orang, termasuk pengemudi yang beratnya lebih dari 3.500 kg.

2.3. Pengertian Angkutan AKDP (Antar kota dalam Provinsi)

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.697/ AJ.206/DRJD/1993 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum diwilayah Perkotaan dalam Trayek tetap dan Teratur, Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (Kepmen No. 35 Tahun 2003). Berdasarkan PP No. 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan, trayek pelayanan jasa angkutan umum kota memiliki ciri-ciri yaitu:

- Mempunyai Jadwal tetap.
- Pelayanan cepat ataupun lambat
- Dilayani oleh Bus umum / kota.
- Tersedianya terminal penumpang sekurang-kurangnya tipe B pada awal pemberangkatan, persinggahan dan terminal tujuan.

2.4. Bus Kota

Bus Kota merupakan alat transportasi umum yang digunakan untuk mengangkut manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain melalui jalan-jalan kelas satu di suatu kota. Pelayanan bus kota mengalami perkembangan sejarah secara bertahap mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Pada masa lalu sekita tahun 1960-an di Jakarta dikenal bus kota buatan Rusia bermerk Robur, yang diselenggarakan oleh satu perusahaan jasa angkutan di Jakarta bernama Tavip. (Fauzi, 2020)

2.5. Rupa dan Visual

Rupa dalam kamus besar Bahasa Indonesia bermakna keadaan yang terlihat dari luar, muka, tampang, wajah. Rupa sendiri memberikan kesan visual. Ciptaan yang boleh tampak melalui pengelihatan mata.

2.6. Hubungan Warna dan Manusia

Menurut (Linschoten, 2005) Warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna dapat mempengaruhi kelakuan dan memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda.

2.6.1 Chromium

Menurut (Brandes E. A, 1956) *kromium (Chromium)* adalah logam yang beruban, berkilau, keras, dan rapuh. *Zinc phosphate* adalah senyawa kimia anorganik yang digunakan sebagai lapisan tahan korosi pada permukaan logam baik sebagai bagian dari proses electroplating dan diterapkan sebagai pigmen primer. Keunggulan dari krom sendiri selain keras, krom juga sangat anti karatan, murah, sangat dekoratif sangat mudah untuk dibentuk.

2.6.2 Cat Duco

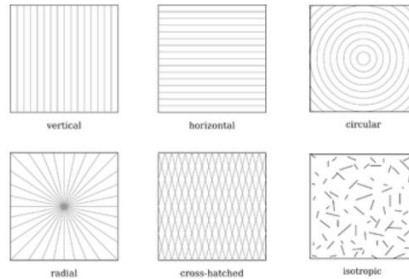
Duco adalah nama dagang yang ditugaskan untuk produk produk otomotif yang dikembangkan oleh DuPont Company pada tahun 1920-an., DuPont memperkenalkan untuk pertama kalinya atas perkembangan mereka dibidang jalur cepat multi-warna yang terbuat dari nitrocellulose yang dibuat khusus untuk industri otomotif. Warna dari cat ini sangat banyak, tergantung pada campuran yang di gunakan untuk warna tertentu.



Gambar 2.1 Bahan pembuatan cat duco
(Sumber: www.dekoruma.com)

2.6.3 Hubungan Tekstur dan Indera

Menurut (Degarmo, Black, & Kohser, 2003), Permukaan akhir, juga dikenal sebagai tekstur permukaan atau topografi permukaan, adalah sifat permukaan seperti yang didefinisikan oleh tiga karakteristik awam, kekasaran permukaan, dan waviness. Tekstur permukaan bisa isotropik atau anisotropik. Kadang-kadang, fenomena gesekan bisa-tergelincir dapat diamati selama meluncur, tergantung pada tekstur permukaan.



Gambar 2.2 Contoh berbagai pola awam (Sumber: Wikipedia)

Menurut (Prayitno, 1979) Tekstur merupakan karakter nilai raba yang dapat dirasakan secara fisik dan secara imajiner..

2.6.4 Art Deco

Menurut (Carl, 2012) agenda dan sarana dari Art Deco adalah modern, selalu berubah, dan dibantu oleh kemajuan teknologi. “agenda yang menentukan bentuk, maka teknologi juga merupakan bagian darinya, terkadang mereka dibatasi oleh ketidak- sempurnaannya, terkadang dikembangkan melalui sumber dayanya, dan terkadang mereka membentuk diri mereka sendiri”. Sumber inspirasinya sendiri tidak membentuk modernisme. seni dekoratif dari Art Deco didasarkan pada sejumlah besar ciptaannya. “siluet benda lebih penting dari pada semua benda lainnya yang dapat kita hias”.

2.6.4.1. Warna-warna Art Deco

Gaya Art Deco dalam desain seni progresif, yang bergerak menjauh dari alam ke lebih banyak karakteristik industri, menimbulkan kesan stylish, menarik, dan modis. Implikasi yang dipakai oleh Art Deco adalah Kreatif, Urban, dan Industri. Berikut merupakan skema warna yang terdapat pada gaya Art Deco, serta warna kombinasi yang digunakan untuk Art Deco.



Gambar 2.3 Art Deco Skema Warna dan Kode CMYK (Sumber: creativecolorschemes.com)

R	G	B	HEX
239	62	91	#EF3E5B
242	99	121	#F2B279
246	143	160	#F68FA0
75	27	109	#4B256D
111	84	140	#6F5495
160	158	214	#A09ED6
63	100	126	#3F647E
104	143	173	#688FAD
159	193	211	#9FC1D3
0	176	178	#00B0B2
92	204	206	#52CCCE
140	212	122	#95D47A
103	124	138	#677C8A
178	162	150	#B2A296
201	201	201	#C9C9C9

Gambar 2.4 *Art Deco* Skema Warna dan Kode RGB
(Sumber: creativecolorschemes.com)



Gambar 2.5 *Art Deco* Colour Combination
(Sumber: creativecolorschemes.com)

2.6.4.2. Material *Art Deco*

Ditandai dengan penggunaan material mewah dan garis yang bersih, estetika *Art Deco* mendominasi dunia arsitektur, fashion, dan mobil dalam skala global antara perang dunia pertama dan kedua. Dilansir oleh Encyclopedia Britanica, bahan-bahan material yang digunakan oleh *Art Deco* bersifat kelas atas atau mewah, seperti zat buatan (plastik, terutama Bakelite; vita-glass; dan ferroconcrete) dan yang alami (giok, perak, gading, obsidian, krom, dan kristal batu) (Chairaza, 2019).

2.6.4.3. Material *Art Deco*

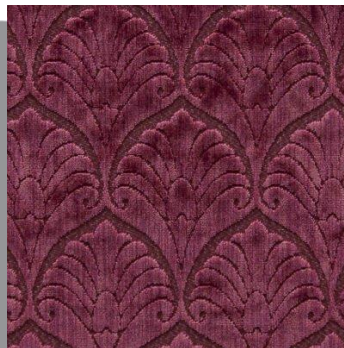
Art Deco dikenal dengan alur atau *pattern* sebagai cirikhas pelengkap keindahannya. Dikarenakan *Art Deco* sendiri memang berasal dari pengayaan seni murni dekoratif. Berikut merupakan contoh *pattern* dari pengayaan *Art Deco*.



Gambar 2.6 *Art Deco Velluto Soprarizzo Mir pattern*
(Sumber: luigi-bevilacqua.com)



Gambar 2.7 *Art Deco Velluto-Zig-Zag gardenia pattern*
(Sumber: luigi-bevilacqua.com)



Gambar 2.8 *Art Deco Palmyra ibisco pattern*
(Sumber: luigi-bevilacqua.com)

2.5.6. *City Branding*

City branding dapat dikatakan sebagai strategi dari suatu negara atau daerah untuk membuat *positioning* yang kuat didalam benak target pasar mereka, seperti layaknya *positioning* sebuah produk atau jasa, sehingga negara dan daerah tersebut dapat dikenal secara luas diseluruh dunia. Harahap (dalam Gustiawan, 2011).



Gambar 2.9 Hotel Savoy Homann Bandung
(Sumber: <https://blog.topindonesiaholidays.com/?p=3680>)

Savoy Homann merupakan salah satu hotel ikonik di Kota Bandung yang mengusung konsep *Art Decoration* yang dibangun pada tahun 1939 dan di desain oleh Albert Aalbers dari Belanda. Hotel ini bertempat di jalan Asia-Afrika.

3. Landasan Empirik

3.1. Kota Bandung

Bandung merupakan pusat kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, Kota ini dikenal dengan Bandung lautan api karena sejarahnya, namun disisi lain kota ini memiliki karakteristik dengan banyaknya bangunan bersejarah, dan tempat-tempat ikonik yang dimiliki.

3.2. Bandros

Bandros merupakan kepanjangan dari *Bandung Tour on Bus* adalah bus pariwisata di Kota Bandung yang disediakan oleh pemerintah Kota Bandung bagi wisatawan yang hendak berkeliling kota Bandung. Bus wisata ini akan melayani para wisatawan di kota Bandung dengan tarif terjangkau.

3.2.1. Bentuk Eksterior

Pengertian desain eksterior adalah desain tampilan luar dari suatu bangunan yang harus *eye catching* atau dapat menarik perhatian orang untuk masuk ke dalam (Sujana, 2012)

3.2.2. Data Observasi

Bus Wisata Kota Bandung (Bandros) yang merupakan garapan dan merupakan hasil karya dari bengkel Domatzi Cimahi ini merupakan seri kedua yang rilis pada tahun 2016 setelah vakum selama 9 bulan yang sebelumnya adalah Bandros yang berkonstruksi 2 lantai (*double decker*) namun Kembali rilis dengan satu lantai yang masih beroperasi sampai saat ini.

Bus saat ini dirasa masih belum sesuai dengan karakteristik kota bandung karena masih lebih terlihat klasik.

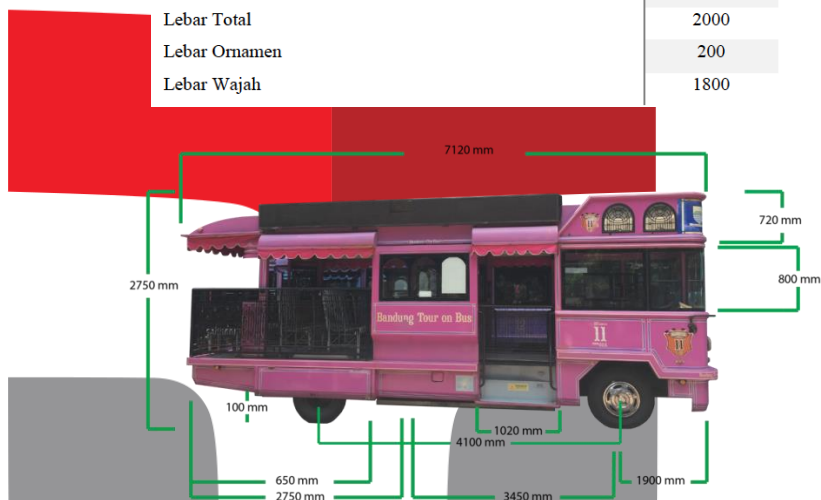


Gambar 3.1 Tampak bagian depan Bandros
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

3.2.3. Dimensi Ukuran Bandros

Chasist yang digunakan oleh Bandros saat ini yaitu Hino-fb Berikut data lengkap dimensi dari dimensi eksterior bus Bandros.

Keterangan	Panjang (mm)
Panjang total	7120
Panjang Ruang Depan	1900
Lebar Pintu masuk	1020
Panjang Ruang Tengah	1450
Panjang Ruang Belakang	2750
Wheel Base	4100
Jarak Ban ke Body	100
Tinggi Total	2750
Tinggi Kaca	800
Tinggi Dinding	1230
Tinggi Atap	720
Lebar Total	2000
Lebar Ornamen	200
Lebar Wajah	1800



Gambar 3.2 Data ukuran dimensi bus Bandros
(Sumber: Jurnal Rizki Fauzan Chairaza, 2019)

3.2.4. Kegiatan pada Bandros



Gambar 3.3 kegiatan Teras bandros
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2021)

Pada bagian belakang Bandros merupakan teras, tempat wisatawan beraktivitas melihat-liat sekeliling kota dari bagian belakang atau teras.

3.2.5. Hasil Wawancara

Bapak Herlangga Nurwikara selaku Kepala Staf pengelolaan operasional angkutan umum Dinas perhubungan Kota Bandung sebagai narasumber. Wawancara ini dilakukan pada 15 April 2021 pukul 09.30 WIB



Gambar 3.4 Wawancara operasional Bandros
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2021)

4. Gagasan Awal Perancangan

4.1. Persiapan Umum

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu mempersiapkan bahan yang digunakan serta sistem yang nantinya akan diterapkan pada perancangan ulang bus Bandros kota Bandung.

4.2. Persiapan Khusus

Pada tahap ini perancang menyiapkan rencana awal konsep bus Bandros dengan membuat sketsa atau gambaran Bandros yang akan tampil dengan gaya *indoor* dengan konsep *Art Deco*, kemudian memaparkan material yang akan digunakan.

4.3. Rancangan Desain

Rancang ulang bus Bandros ini akan menampilkan karakteristik Bandung dengan ciri khas bangunan-bangunannya yang mengarah ke konsep *Art Deco*. Yang mana rancangan bandros saat ini menggunakan konsep *Classic* dan dengan tampilan semi *outdoor*. Maka perancang akan menerapkan konsep *Art Deco* pada rancang ulang bus Bandros ini agar tampak lebih mendukung dengan karakteristik bandung dan memberikan kesan *fresh* dengan konsep yang sebenarnya.

5. Tujuan Perancangan

5.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari perancangan bus wisata untuk kota Bandung adalah:

1. Meredesain Bus Bandros Kota Bandung yang sebelumnya sudah ada.
2. Menampilkan Sejarah dan Budaya Kota Bandung melalui desain bus wisata sebagai ikon transportasi.

5.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari perancangan bus wisata untuk kota Bandung adalah:

1. Membuat Bus Wisata Dalam Kota khusus sebagai ikon kebanggaan Kota Bandung
2. Mengangkat nilai budaya melalui desain Bus Wisata Kota yang akan dikembangkan
3. Memberikan alternatif angkutan umum yang nyaman dengan harga terjangkau dan relatif murah bagi wisatawan dan masyarakat Kota Bandung.

5.3. Manfaat Perancangan

5.3.1. Keilmuan

Adapun manfaat perancangan Bandros ini bagi keilmuan dibidang desain produk ialah dapat menjadi referensi bagi pengembang, atau perancang selanjutnya untuk membuat inovasi baru

maupun hanya sekedar ilmu pengetahuan. Diharapkan rancangan produk ini dapat memberikan manfaat dilingkungan masyarakat.

5.3.2. Pihak Terkait

Untuk pihak terkait masyarakat di dalam maupun luar kota Bandung, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat;

1. Mengangkat nama daerah Kota Bandung melalui pengembangan Bus Wisata Kota yang nantinya menjadi sebuah ikon baru.
2. Menambahkan alternatif angkutan umum yang nyaman dengan biaya terjangkau bagi wisatawan dan masyarakat Kota Bandung.
3. Menjadi transportasi ikonik kebanggaan Kota Bandung.

5.3.3. Masyarakat Umum

Perancangan Bus Bandros untuk Kota Bandung memberikan manfaat baik bagi masyarakat Bandung, terutama (*City branding*) dan akan memberikan ikon baru sebagai transportasi kebanggaan regional Kota Bandung. Dengan adanya perancangan baru ini akan menambah estetika keindahan kota Bandung di kawasan jalan-jalan perkotaannya.

6. Metode Penelitian

6.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena proses penelitian lebih bersifat merancang dan disebut metode interpretive. Data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi komparasi, observasi, dan literatur. Setelah pengumpulan data masuk ke proses analisa data lanjut ke tahap perancangan yang terdiri dari atas 3 aspek, aspek rupa, aspek material, dan aspek fungsi. Berdasarkan 3 aspek tersebut akan dianalisis melalui komparasi aspek, kemudian akan diperoleh konsep perancangan pada bus Bandros tersebut.

6.3. Metode Pengembangan Desain

Setiap inovasi atau pengembangan desain membutuhkan solusi untuk mendapatkan perkembangan yang baik, dan pengembangan desain pun membutuhkan teknik yang harus dilakukan, dalam perancangan eksterior bus Bandros ini penulis menggunakan beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi rupa, material, dan fungsi sebagai berikut:

6.3.1. Aspek Rupa

Aspek Rupa pada pengembangan bus Bandros ini yakni akan menggunakan pencampuran material plat galvanized untuk bodi samping maupun atas, lalu fiber untuk bagian *cowl* depan dan belakang. Pada spion sisi kanan dan kiri akan menggunakan spion kamera yang diposisikan sedikit lebih tinggi dari spion pada umumnya, untuk unsur *Art Deco* akan diadaptasi dengan penggunaan material kromium sebagai frame kaca, stripes, ataupun penggunaan warna livery yang nantinya akan diadaptasi sesuai konsep. Lalu warna yang akan diterapkan menggunakan warna-warna *Art Deco* dengan kode RGB.

6.3.2. Aspek Material

Material yang akan digunakan pada pengembangan Bus Kota ini menggunakan chasis bus Hino fb-130 tipe medium, besi plat galvanized untuk bodi bagian samping, fiber untuk bagian desain *cowl* depan dan belakang, lalu kaca dengan proporsi lebih untuk *sightspot* bus yang lebih luas.

6.3.3. Aspek Fungsi

Memberikan kesan mewah ala *Art Deco* dan estetik pada tampilan eksterior Bandros. Dari semua elemen material tersebut maka akan menjadi kesatuan yang baik dalam perancangan ulang bus Bandros Kota Bandung yang sesuai dengan konsep *Art Deco*.

7. Prioritas Aspek Desain

Prioritas aspek desain ditentukan agar perancangan produk sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada bus Bandros dan dengan harapan agar mampu menjadi solusi dari masalah yang ditemukan.

7.1. Pembagian Aspek Desain

Menurut (Palgunadi, Aspek Desain, 2008), Aspek desain adalah suatu faktor atau unsur tertentu yang harus dipertimbangkan, difikirkan, dijadikan batasan atau semacam acuan oleh perencana saat melaksanakan proses perencanaan suatu sistem. Aspek desain dibagi menjadi 3 yaitu :

7.1.1. Aspek Primer

Aspek primer ini merupakan aspek paling penting dari perancangan Bandros, yaitu mengkaji rupa atau tampilan eksterior Bandros menjadi konsep *Art Deco* dengan basis konstruksi *Double Decker*.

7.1.2. Aspek Sekunder

Aspek sekunder dari perancangan Bandros ini adalah membahas tentang material dan warna merupakan aspek desain dengan skala prioritas menengah dan bersifat penting.



8. Analisa Aspek Desain


Merupakan aspek desain dengan skala prioritas rendah dan bersifat tidak penting.

9. Analisa Prioritas Aspek Desain

9.1. Rupa

Bentuk yang digunakan pada perancangan bus Bandros akan mengarah kepada konsep *Art Deco*. Dengan basis konstruksi *Double Decker*.

Foto Komponen	D	F	K	M	Kesimpulan
 <p>Sumber : www.pinterest.com</p>	****	***	****	***	Tampak eksterior London Tour Bus disamping dengan gaya Art Deco namun terlalu simpel, sehingga lebih mengarah ke bentuk <i>classic</i> karena unsur dekorasi yang tidak terlalu terlihat, dan dapat diterapkan pada pengembangan Bandros ini terkait dengan konsepnya yang hampir serupa.
 <p>Sumber : www.timeout.com</p>	***	***	****	***	Tampilan tampak belakang pada bus tersebut dapat dijadikan referensi pada konsep desain Bandros, karena dilihat dari rupa penempatan pintu masuk penumpang dan posisi tangga lantai 2 nya yang proporsional dan posisi yang pas, sehingga menyediakan ruang yang cukup untuk menampilkan karakter <i>Art Deco pada Livery Bus</i> .
	*****	****	****	****	Tone warna disamping menjadi

 <p>Sumber : colourscheme.com</p>					<p>kan warna konsep desain pendekatan <i>Art Deco</i> pada perancangan Bandros ini.</p>
--	--	--	--	--	---

Tabel 1 Aspek Rupa
Sumber : Data Penulis 2020

Keterangan :



- | | | |
|-------|-----------------|--------------|
| ***** | : Sangat sesuai | D : Desain |
| **** | : Sesuai | F : Fungsi |
| *** | : Cukup sesuai | K : Konsep |
| ** | : Kurang sesuai | M : Material |
| * | : Tidak sesuai | |


Kesimpulan tabel analisis komparatif.

Perancangan eksterior bus kota medium ini akan menggunakan konsep modern dan minimalis/simpel, dengan tampilan proporsi kaca yang lebih luas dan desain headlamp juga stoplamp yang simpel sesuai kebutuhan juga futuristik.

9.2. Material

Material utama yang digunakan dari perancangan Bandros ini adalah Kaca sebagai media pengelihatn driver dan penumpang, besi *Galvanized* sebagai pembetuk rupa eksterior, untuk *livery* dan *stripes* ataupun unsur dekoratif menggunakan material chromium.

Foto Komponen	D	F	K	M	Kesimpulan
 <p>Sumber : www.Hisupplier.com</p>	*	***	**	*****	<p>Kaca bus pada gambar disamping belum sesuai dengan konsep dan desain yang akan digunakan pada konsep pengembangan bus karawang yang proporsinya lebih luas dan dinamis, namun dari segi material sudah baik.</p>
 <p>Sumber : www.betonbesibaja.com</p>	**	*****	**	*****	<p>Besi plat galvanis cocok untuk material body bus baik bagian samping maupun bagian <i>Cowl</i>, proporsi yang digunakan cukup banyak karena lebih didominasi bentuk eksterior daripada proporsi kaca.</p>

 <p>Sumber : www.twenty75.com</p>	****	****	****	****	<p><i>chromium</i> sangat cocok digunakan untuk membuat dekorasi livery <i>Bus</i> yang menggunakan konsep <i>Art Deco</i>, karena warnanya identik dengan karakteristik <i>Art Deco</i>, yang mewah dan banyak digunakan dekorasi yang unik.</p>
--	------	------	------	------	---

Tabel 2 Aspek Material

Sumber : Data Penulis 2020

Keterangan :

- ***** : Sangat sesuai
 - **** : Sesuai
 - *** : Cukup sesuai
 - ** : Kurang sesuai
 - * : Tidak sesuai
- D : Desain
 - F : Fungsi
 - K : Konsep
 - M : Material

Kesimpulan tabel analisis komparatif.

Pemilihan material yang dipaparkan pada tabel komparatif menunjukkan kesesuaian yang akan dipakai pada pengembangan bus kota karawang ini.

9.3. Warna

Untuk pewarnaan pada body bus Bandros ini menggunakan material cat duco. Karena cat duco memiliki ketahanan yang baik dan mudah digunakan dalam hal campuran warna.



Gambar 5.1 *Art Deco Colour Combination*
(Sumber: creativecolorschemes.com)

10. TOR (Term of Reference)

Term of Reference (TOR) atau Kerangka Acuan Kerja (KAK) adalah batasan mengenai gambaran tujuan, ruang lingkup dan struktur sebuah proyek (kegiatan) atau kepanitiaan yang telah disepakati untuk memandu suatu kegiatan/proyek agar sesuai dengan apa yang diharapkan panitia dan menjadi acuan dan rambu-rambu bagi pelaksana (pengadaanbarang.co.id, 2020).

10.1.1. Pertimbangan Desain

Setiap perancangan tentunya harus memiliki sebuah pertimbangan, pertimbangan dapat membantu proses perancangan. berikut merupakan pertimbangan desain yang harus dipenuhi berdasarkan permasalahan yang terdapat pada eksterior bandros antara lain;

1. Arah bentuk perancangan yang mendekati konsep dari *Art Deco* berdasarkan referensi-referensi yang didapat.
2. Perancangan bentuk eksterior di desain dan mendukung pengembangan kebutuhan Interior.
3. Menggunakan referensi-referensi yang terdapat bis Tur dalam kota yang terdapat pada kota-kota lainnya.
4. Bentuk Eksterior yang dapat menarik perhatian.

10.1.2. Batasan Desain

Batasan desain adalah Batasan yang terdapat pada perancangan agar perancangan ini tidak melewati Batasan dari rujukan yang terdapat pada pertimbangan desain, berikut merupakan batasan-batasan pada perancangan.

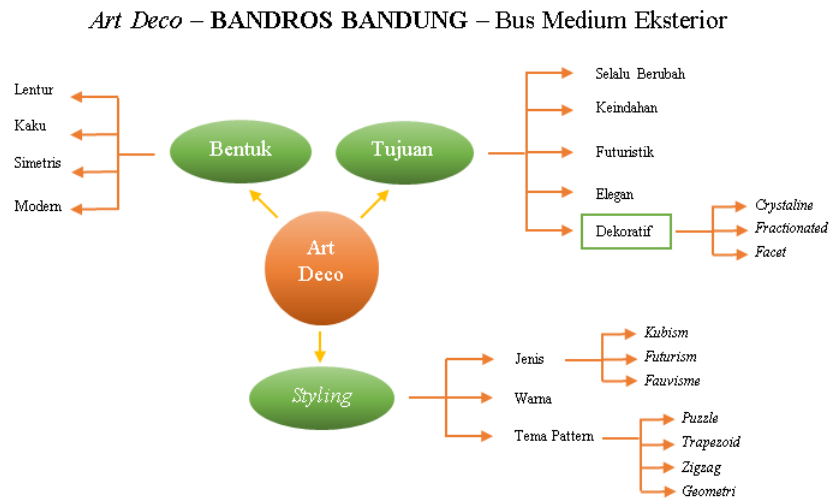
1. Hanya merancang bentuk eksterior Bandros
2. Merancang bentuk dasar eksterior sesuai acuan aspek desain primer.
3. Tidak melewati acuan-acuan yang terdapat pada tiap aspek.
4. Tidak membahas spesifik tentang material pembentuk melainkan hanya membahas tentang warna dan material secara umum.

10.1.3. Deskripsi Desain

Bentukan Bandros akan menggunakan desain dengan pengayaan *Art Deco*, baik dari segi rupa maupun warna. Bentuknya sendiri lebih mengejar ke arah bentuk yang prestisius dengan basis konstruksi *Double Decker* sehingga memberikan sudut pandang berbeda dari *insight* wisatawan yang melihat sekeliling kota dari dalam Bandros.

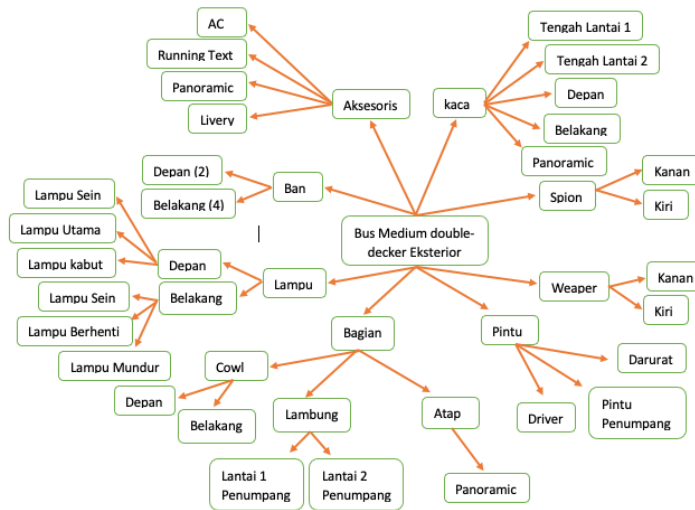
11. Hasil Dan Pembahasan

11.1. Mind Mapping



Gambar 11.1 Mind Mapping Bagian 1
(Sumber: Data Penulis, 2021)

Pada bagian *Mind Mapping* pertama adalah pembahasan mengenai Eksterior secara umum kemana gaya desain atau konsep akan dibangun.



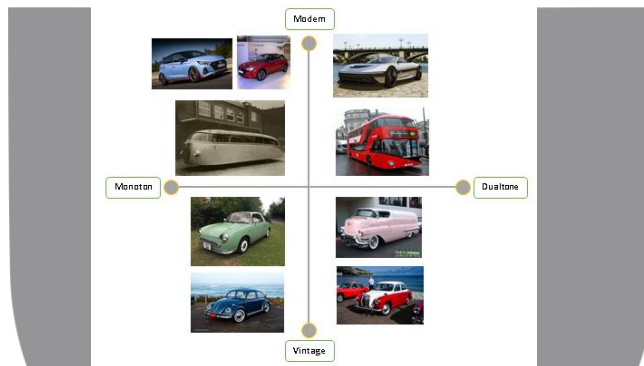
Gambar 11.2 Mind Mapping Bagian 2

(Sumber: Data Penulis, 2021)

Pada bagian *Mind Mapping* kedua membahas mengenai komponen-komponen yang dibutuhkan pada eksterior Bandros.

11.2. Image Board, Mood Board, dan Positioning Board

11.2.1. Image Board

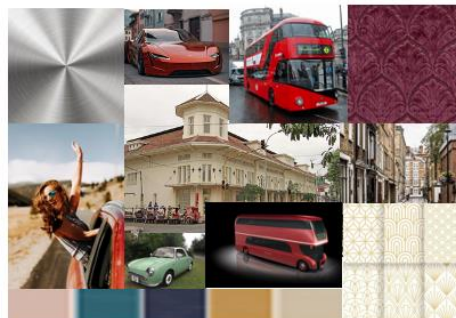


Gambar 11.3 Image Board

(Sumber: Data Penulis, 2021)

Pada bagian *Image Board* menjelaskan adanya pendekatan konsep yang mempengaruhi perancangan Bandros yaitu modern, monoton, vintage, dan dualtone.

11.2.2. Mood Board

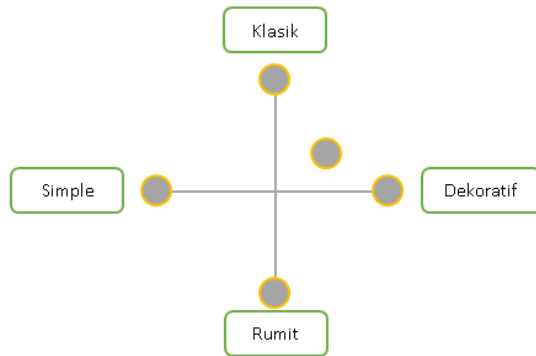


Gambar 11.4 Mood Board

(Sumber: Data Penulis, 2021)

Pada bagian *Mood Board* menjelaskan adanya pendekatan gaya hidup dan karakteristik bangunan yang mempengaruhi konsep desain dengan pengayaan *Art Decoration*.

11.2.3. Positioning Board

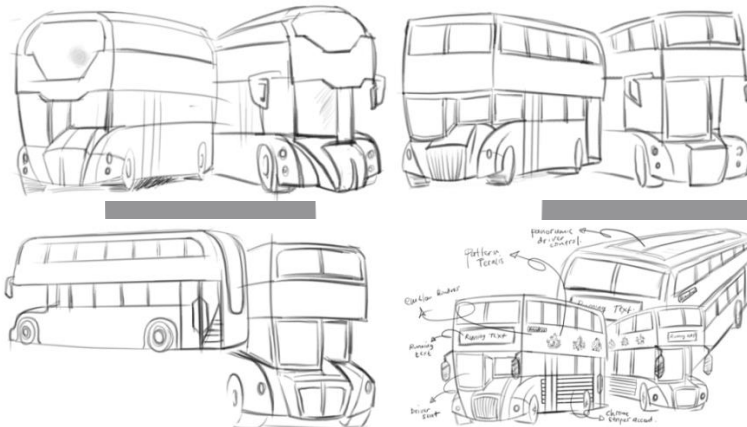


Gambar 11.5 *Positioning Board*
(Sumber: Data Penulis, 2021)

Pada bagian *Positioning Board* menjelaskan tentang pendekatan konsep desain dengan pengayaan Bandros (*Bandung Tour on Bus*).

12. Proses Perancangan

12.1. Sketsa Alternatif



Gambar 12.1 Sketsa Alternatif
(Sumber: Data Penulis, 2021)

12.2. Tabel Kebutuhan Desain

Tabel kebutuhan desain dalam proses perancangan untuk menentukan sketsa terpilih dengan menggunakan tabel matriks kesesuaian sketsa dengan kebutuhan perancangan kali ini.

Kebutuhan	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3	Alternatif 4
Bentuk Garis	***	****	****	*****
Kesesuaian konsep	****	**	***	*****
Dekorasi	*	***	**	****
Bentuk mudah dibuat	**	***	***	****

Panoramik	***	*	**	****
------------------	------------	----------	-----------	-------------

Keterangan	
****	Sangat sesuai
****	Sesuai
***	Cukup sesuai
**	Kurang sesuai
*	Sangat kurang sesuai

Tabel 3 Tabel Matriks Kesesuaian Desain
(Sumber: Data Penulis, 2021)

12.3. Sketsa Akhir

Sketsa alternatif yang terpilih dalam kebutuhan perancangan yaitu pada sketsa alternatif ke-4. Setelah sketsa terpilih maka dapat dibuat dan dikembangkan kedalam visualisasi produk agar produk yang dirancang terlihat dengan jelas.



Gambar 12.2 Gagasan awal
(Sumber: Data Penulis, 2021)

12.4. Visualisasi Karya

Visualisasi karya tampilan hasil akhir dari produk yang dirancang dengan 3D model digital.



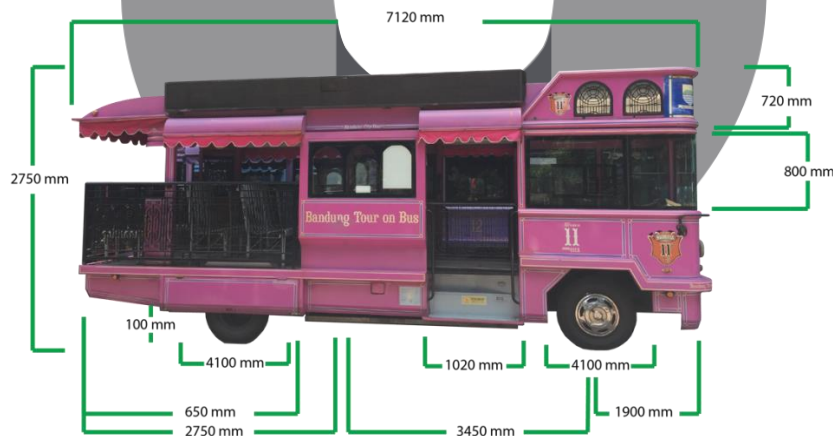
Gambar 12.3 Desain Final Bandros dalam bentuk 3D
(Sumber: Data Penulis, 2021)

12.5. Data Perbandingan Ukuran

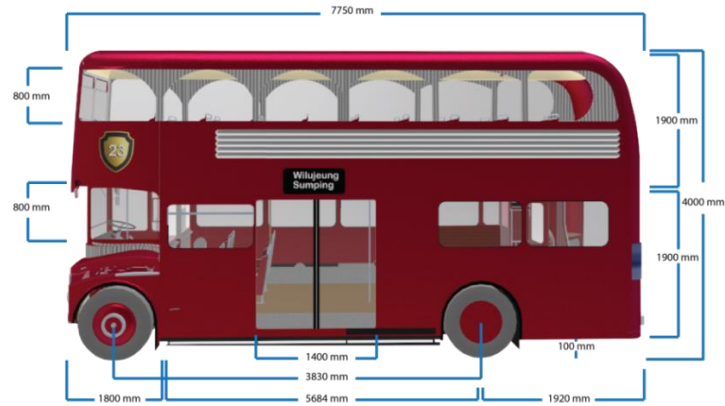
Berikut merupakan tabel perbandingan data ukuran Bandros lama dengan perancangan.

Keterangan	Lama (mm)	Keterangan	Rancangan (mm)
Panjang total	7120	<	7750
Panjang ruang depan	1900	>	1800
Panjang ruang belakang	2750	>	1920
Lebar pintu masuk	1020	<	1400
Panjang ruang tengah	3450	<	5684
Panjang teras	650	X	-
Wheelbase	4100	>	3830
Ban ke body	100	=	100
Tinggi total	2750	<	4000
Tinggi kaca	800	=	800
Tinggi dinding Lantai 1	1230	<	1900
Tinggi dinding Lantai 2	-	X	1900
Tinggi atap	720	>	200
Panjang kaca panoramik	-	X	5750
Lebar kaca panoramik	-	X	1050
Lebar total	2000	<	2100
Ornamen	200	>	0

Tabel 4 Tabel Perbandingan Ukuran
(Sumber: Data Penulis, 2021)

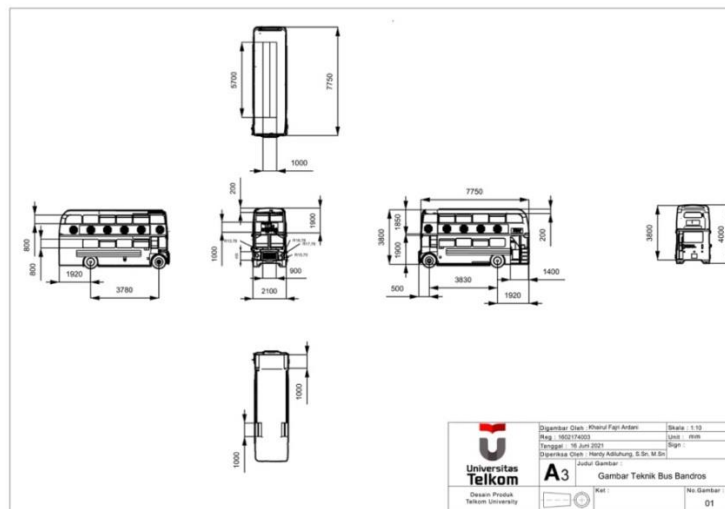


Gambar 12.4 Ukuran Bandros Lama
(Sumber: Data Penulis, 2021)

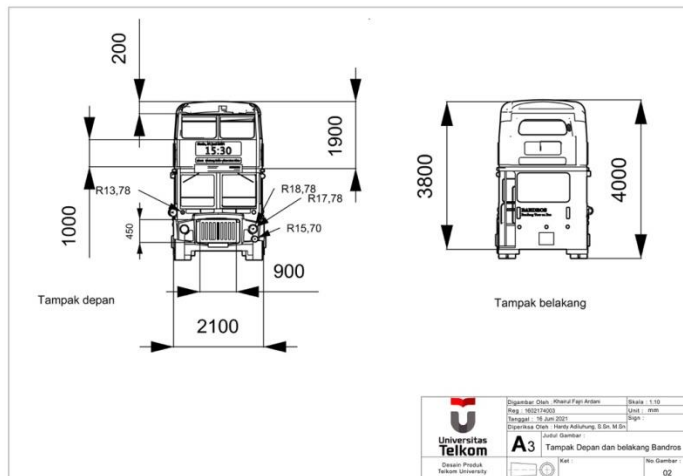


Gambar 12.5 Ukuran Perancangan Bandros
(Sumber: Data Penulis, 2021)

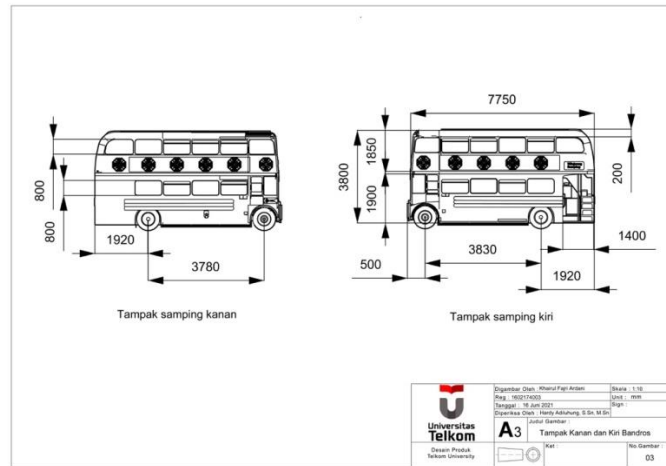
12.6. Gambar Terukur



Gambar 12.6 Gambar Teknik Rancangan Bandros
(Sumber: Data Penulis, 2021)

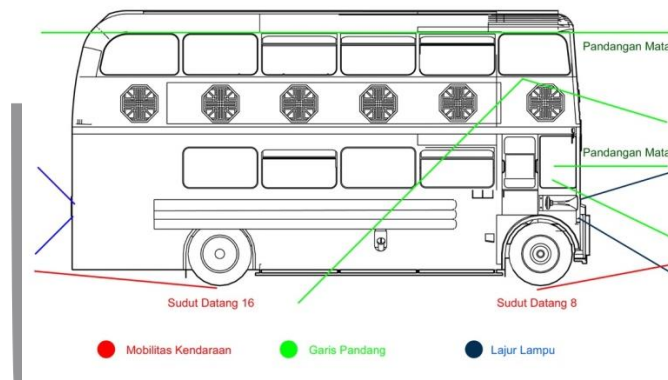


Gambar 12.7 Gambar Teknik Tampak Samping Depan dan Belakang
(Sumber: Data Penulis, 2021)



Gambar 6.29 Gambar Teknik Tampak Samping Kanan dan Kiri
(Sumber: Data Penulis, 2021)

12.7. Gambar Uji Kelayakan



Gambar 6.30 Gambar Teknik Tampak Samping Kanan dan Kiri
(Sumber: Data Penulis, 2021)

13. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa mengaplikasikan konsep *Art Decoration* terhadap perancangan visual dari eksterior bus Bandros membuahkan hasil dari ciri khas *Art Deco* itu sendiri. Bentuk *Art Deco* yang mengandung makna “*ever changing* (selalu berubah/futuristic)”, dengan menggunakan parameter-parameter seperti bentuk *streamline*, geometris, *pattern*, mewah, kesederhanaan bentuk, bahan material, dan eksperimentatif bentuk antara karakter bangunan dan bus dapat menghasilkan visual yang indah.

Referensi

- AMTrans. (2015, Maret 23). Diambil kembali dari Sejarah Bus Di Dunia Dan Indonesia:
<http://www.amtransluxurious.com/sejarah-bus-di-dunia-dan-indonesia-5/#:~:text=Pada%20tahun%201905%20cikal%20bakal,Inggris%20istilah%20omnibus%20masih%20dipergunakan.>
- AMTrans. (2015, Maret 23). *Sejarah Bus Di Dunia dan Indonesia*. Diambil kembali dari AMTrans:
<http://www.amtransluxurious.com/sejarah-bus-di-dunia-dan-indonesia-5/#:~:text=Pada%20tahun%201905%20cikal%20bakal,Inggris%20istilah%20omnibus%20masih%20dipergunakan.>
- Bayer, P. (1999). *Defenisi Art Deco*.
- candradeva, I. M. (2019). *perancangan konsep bus all new legacy sky SR-3 XHD PRIME CV. LAKSANA KAROSERI. Laporan Kerja Profesi, 7.*
- Carl, V. C. (2012). *Defenisi Art Deco*.
- Chairaza, R. F. (2019). Perancangan Ulang Eksterior Bis Bandros Berdasarkan Aspek Visual. *Perancangan Ulang Eksterior Bis Bandros Berdasarkan Aspek Visual, 30.*
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia No. PM 98. (2013, Desember 31). *STANDAR PELAYANAN MINIMAL ANGKUTAN ORANG DENGAN KENDARAAN UMUM DALAM TRAYEK*. Dipetik April 6, 2021, dari peraturan.bkpm:
https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/Permenhub_pm98_2013.pdf
- Palgunadi, B. (2008). Desain Produk 3. Dalam B. Palgunadi, *Desain Produk 3* (hal. 87). Bandung: ITB.
- Radit. (2021, 03 23). Bandros 2021. (K. Fajri, Pewawancara)
- Sujana, A. S. (2012). *Pengertian Desain Interior dan Eksterior*. Diambil kembali dari Pengertian Menurut Para Ahli: <https://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-desain-interior-dan-eksterior/>
- Tarwaka. (2004). *Ergonomi Industri*. Surakarta: Surakarta Harapan Press.